

# PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN DARING KELAS V SD NEGERI 1 PUNUNG TAHUN AJARAN 2020/2021

Jelang Zidane<sup>1</sup>, Urip Tisngati<sup>2</sup>, Ayatullah Muhamaddin Al Fath<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : [jelangzidane28@gmail.com](mailto:jelangzidane28@gmail.com)<sup>1</sup>, [uriptisngati@gmail.com](mailto:uriptisngati@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayatullah200289@gmail.com](mailto:ayatullah200289@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pembelajaran daring menuntut kesiapan guru untuk memanfaatkan media berbasis teknologi. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan, kendala, dan solusi dalam mengatasi permasalahan dalam menggunakan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring di SD Negeri 1 Punung. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru, dan siswa kelas V SD Negeri 1 Punung semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu guru menyampaikan materi berupa video maupun berupa file serta guru memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom*. Hambatan yang ditemukan guru dalam penggunaan media *Google Classroom*, diantaranya adalah kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan fitur-fitur pada *Google Classroom*, siswa kesulitan untuk mengirim tugas pada *Google Classroom*, kendala jaringan, serta kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam penggunaan media *Google Classroom*, yaitu: siswa disarankan untuk mencari tempat yang memiliki jaringan lancar pada saat proses pembelajaran, mengirimkan file tugas melalui *WhatsApp*. Guru juga memiliki kesadaran untuk kreatif dan inovatif dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, *Google Classroom*, Pembelajaran Daring.

**Abstract.** *Online learning demands the readiness of teachers to utilize technology-based media. Thus, this study aims to describe the use of Google Classroom media in online learning at SD Negeri 1 Punung. This research used the descriptive qualitative research method. The subjects in this study were teachers, and fifth-grade students of SD Negeri 1 Punung in the even semester of the 2020/2021 school year. The object of research was the use of Google Classroom learning media in online learning for class V even semester 2020/2021 academic year. Data collection used observation, interviews, and documentation techniques. The results of this study are that the teacher delivered the material in the form of videos or files. The teacher gave assignments to students as learning evaluations using Google Classroom media. The obstacles found by teachers in using Google Classroom media, including the lack of teacher mastery in using features in Google Classroom, students having difficulty sending assignments to Google Classroom, network constraints, and lack of parental supervision of students. The teachers had the efforts to overcome the obstacles students experienced in using Google Classroom media, namely: students were advised to find a place that has a smooth network during the learning process, send assignment files via WhatsApp. Teachers also have had the awareness to be creative and innovative in making learning more interesting and increasing students' interest in participating in online learning.*

**Keywords:** *Learning Media, Google Classroom, Online Learning.*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang secara sadar melalui pengalaman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses

belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Belajar akan menjadi bermakna apabila anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan menggunakan lebih banyak indera. Terciptanya pembelajaran yang bermakna tentunya harus mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi yaitu melalui teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan menjadi salah satu hal yang menjadi pusat perhatian di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada salah satu masalah yaitu adanya Pandemi *Covid-19* yang merambah ke dunia pendidikan. Dengan berkembangnya *Covid-19*, pemerintah berupaya untuk merumahkan seluruh lembaga pendidikan. Pemerintah juga membatasi aktivitas manusia diluar rumah agar interaksi antar banyak orang berkurang. Hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Ini sesuai dengan Surat Edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020, bahwa proses belajar mengajar saat ini dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh secara daring untuk seluruh siswa maupun guru. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Merujuk pada peraturan tersebut maka arah pendidikan mengalami perubahan, yang awalnya pembelajaran dilakukan dilakukan dengan tatap muka menjadi pembelajaran secara daring.

Pembelajaran *online* atau daring tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka karena pembelajaran daring merupakan hal baru yang tentunya menuntut kesiapan bagi guru, siswa, maupun orang tua. Bagaimanapun pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan teknologi agar proses pembelajaran berjalan lancar. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan bantuan *smartphone*, laptop, komputer atau tablet. Penggunaan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran *online* menjadi alternatif metode tepat dalam mentransformasi pembelajaran secara konvensional.

Menurut *Association of Education Communication & Technology* (dalam Yaumi, 2016: 202), teknologi pendidikan merupakan pemberian fasilitas pembelajaran agar efektif, efisien, dan menarik untuk memperbaiki kinerja dengan memaksimalkan penciptaan, penggunaan dan pengelolaan proses dan sumber teknologi yang sesuai. Adanya teknologi pendidikan dapat membantu proses pembelajaran karena teknologi pendidikan merupakan media pendidikan, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Media pendidikan merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan informasi/pesan mengenai pembelajaran kepada siswa. Menurut Asyhar (2012: 8) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar, bertujuan untuk menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran bermanfaat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, maka dari itu peran media sangat penting selama proses pembelajaran. Media berperan untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran digunakan untuk memotivasi belajar dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai media pembelajaran dapat menambah kemenarikan pada materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan minat siswa serta menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas belajar (Sabran, 2019:123).

Hal ini akhirnya memaksa guru untuk menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara daring agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring salah satunya adalah menggunakan *Learning Management System* (LMS) yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan aplikasi khusus yang digunakan untuk belajar jarak jauh tanpa harus tatap muka. Guru dapat membuat, mengelompokkan, dan memberikan materi pembelajaran dan tugas kepada siswa, selain itu siswa dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun untuk belajar, menyimak, membaca, serta mengumpulkan tugas dari jarak jauh. Guru dapat mengirimkan materi pembelajaran dan tugas berbentuk dokumen, foto, dan video pembelajaran kepada siswa melalui *Google Classroom* serta dapat melakukan penilaian dari tugas yang yang diberikan kepada siswa. Selain guru, siswa juga dapat melakukan presensi setiap pembelajaran dimulai, dan siswa dapat mengirimkan tugas yang telah diselesaikan. *Google Classroom* dijadikan sebagai media pembantu pembelajaran daring, karena *Google Classroom* memiliki berbagai kelebihan dalam menciptakan pembelajaran yang

mudah untuk digunakan dan untuk pengiriman tugasnya menjadi sistematis. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru karena dapat menjadi perantara antara guru dan siswa.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2021, SD Negeri 1 Punung sudah menerapkan media pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Hasil dari studi awal menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran siswa diberi materi dan tugas melalui *Google Classroom* dan siswa dapat mengirimkan hasil tugasnya melalui *Google Classroom* tersebut. Namun, masih ditemukan berbagai masalah antara lain masih ada beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan *Google Classroom*, dan dalam penggunaan *Google Classroom* memerlukan jaringan yang stabil. Selain itu, penggunaan *Google Classroom* belum diterapkan sepenuhnya, hal ini dibuktikan berdasarkan studi awal yang menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* hanya diterapkan pada kelas III dan kelas IV. Berdasarkan uraian yang ada, peneliti akan mengkaji sejauh mana penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring di era pandemi *Covid-19* maka peneliti fokus untuk meneliti tentang “Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Negeri 1 Punung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mehta (2020: 206), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memahami keyakinan, pengalaman, sikap, perilaku, dan interaksi individu. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk menyelidiki bagaimana dan mengapa fenomena tertentu terjadi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti dengan metode yang ketat dan sistematis. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang berasal dari masalah sosial untuk mempelajari dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk meneliti mengenai masalah sosial, konsep, kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, dan lain sebagainya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Punung Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 yaitu

mulai bulan Januari sampai Agustus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Punung Semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring kelas V semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan berkaitan penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring lebih jelasnya dibahas sebagai berikut:

### **Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas V**

Adanya pandemi covid-19 dan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dari rumah masing-masing siswa. Sehingga guru berinisiatif dan memanfaatkan teknologi sebagai media yang menunjang kegiatan belajar mengajar secara daring. Pada pembelajaran secara daring, guru perlu menyiapkan handphone atau laptop untuk memberikan materi pembelajaran dan tugas kepada siswa. Dalam proses pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*. Hal ini sejalan dengan Among Guru (2020) dimana media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah *Google Classroom*.

Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* menjadi salah satu cara guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan menggunakan media *Google Classroom* pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, serta dengan menggunakan *Google Classroom* siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini sejalan dengan pernyataan Silaen (2020: 262) yang memaparkan kelebihan *Google Classroom* yaitu dapat diakses setiap

saat, dimanapun dan kapanpun serta mengubah peran guru menjadi lebih sederhana yang tujuannya agar siswa aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dapat dilihat melalui komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Pertama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebelum memulai pembelajaran guru perlu mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu. Mengingat kondisi saat ini yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maka RPP yang dibuat guru menyesuaikan dengan kondisi yaitu RPP daring.

Kedua penyampaian materi, sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Penyampaian materi melalui *Google Classroom* disampaikan guru berupa video maupun berupa file. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran.

Ketiga media pembelajaran, dalam proses pembelajaran media pembelajaran memiliki peran penting. Karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta siswa akan lebih mudah memahami materi serta meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media yang digunakan guru dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring ini yaitu berupa gambar, video, dan juga menyampaikan materi pembelajaran menggunakan file dokumen maupun *Powerpoint* (PPT).

Keempat, strategi mengajar, strategi guru dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* yaitu guru menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran secara daring menjadi cara baru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring agar tetap terlaksana dengan baik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*. *Google Classroom* efektif

digunakan dalam pembelajaran secara daring selama pandemi *covid-19*, karena dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring serta dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Okmawati (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan *Platform Google Classroom* selama pandemi ini dapat dikatakan efektif dan meningkatkan keterampilan, kedisiplinan siswa, serta memenuhi tuntutan pemerintah untuk terus melanjutkan proses belajar mengajar.

Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran guru menggunakan *WhatsApp* sehingga siswa maupun guru dapat berinteraksi. *WhatsApp* digunakan guru untuk meminimalisir miskomunikasi dan sebagai sarana guru untuk mengontrol siswa.

### **Kendala Yang Dialami Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Kelas V**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, memiliki beberapa kendala yang dialami guru maupun siswa pada saat melaksanakan pembelajaran secara daring. Hambatan tersebut diantaranya kurang maksimalnya penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi guru maupun siswa dalam menggunakan fitur yang ada pada *Google Classroom* dalam pembelajaran hal ini dikarenakan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran secara daring, maka perlu kesiapan guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahardini (2020) dimana pada penelitian ini menunjukkan perubahan metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran melalui media *Google Classroom* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru maupun siswa.

Kendala yang secara umum dihadapi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* adalah kendala jaringan. Hal ini tentu menjadi kendala bagi guru karena bagi beberapa siswa yang terkendala jaringan tidak dapat melaksanakan pembelajaran serta mengerjakan tugas tepat waktu. Hal inilah yang menjadikan guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Serta kendala lain yang dialami yaitu siswa kesulitan untuk mengirim tugas pada *Google Classroom* dengan file yang berukuran besar seperti tugas membuat video. Hal ini sejalan

dengan penelitian Alim, dkk (2019) penelitian ini menyatakan bahwa *Google Classroom* efektif digunakan. Namun terdapat beberapa kendala seperti siswa tidak dapat mengakses akun yang disediakan oleh guru, siswa memiliki akses yang terbatas terhadap *smartphone*, dan jaringan internet yang kurang memadai untuk mengakses *Google Classroom*.

Serta kendala lain yaitu kurangnya pantauan dari orang tua sehingga siswa kurang memiliki motivasi belajar yang terkadang siswa hanya asik bermain game dan lain sebagainya, karena orang tua juga memiliki peran penting untuk memotivasi anak belajar dan memantau anak dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhery (2020: 130) yang mengemukakan kekurangan pembelajaran daring, salah satunya siswa yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan gagal dalam pembelajaran.

#### **Upaya yang Dilakukan Guru Untuk Menghadapi Kendala Yang Dialami Dalam Menerapkan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Kelas V**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang dialami dalam menerapkan media pembelajaran daring untuk kendala mengenai koneksi jaringan, bahwa siswa sering mengalami masalah kendala jaringan yaitu dengan cara siswa diminta mencari tempat yang memiliki jaringan lancar pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Isman (2016: 587) bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada jaringan internet yang lancar sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Upaya lain yang dilakukan guru yaitu menyarankan siswa untuk mengirim file melalui *WhatsApp* jika file terlalu besar. Selanjutnya bagi siswa yang kurang berperan aktif mengikuti pembelajaran, guru membuat daftar siswa yang telah mengerjakan tugas sehingga dapat menumbuhkan minat atau rasa keinginan siswa tersebut untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kemudian dalam satu minggu sekali guru meminta siswa mengirimkan tugasny. Terakhir guru harus kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Salam (2019) yaitu *Google*

*Classroom* merupakan inovasi baru yang baik dalam pembelajaran karena dengan menggunakan aplikasi ini guru dan siswa memperoleh keuntungan yaitu kemudahan akses sehingga dapat belajar dimanapun dan kapanpun selama memiliki koneksi internet.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring SD Negeri 1 Punung dapat diperoleh beberapa simpulan. Pertama, Penerapan media *Google Classroom* pada pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 1 Punung tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan guru dengan menyiapkan RPP, media pembelajaran, sumber buku, serta perangkat yang akan digunakan, yaitu laptop atau handphone. Guru menanyakan kabar siswa, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Materi disampaikan guru berupa video maupun berupa file. Guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi pembelajaran sebagai evaluasi pembelajaran.

Kedua, hambatan yang ditemukan guru dalam penggunaan media *Google Classroom*, diantaranya adalah kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan fitur-fitur pada *Google Classroom*, siswa kesulitan untuk mengirim tugas pada *Google Classroom*, kendala jaringan, serta kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa.

Ketiga, upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam penggunaan media *Google Classroom*, yaitu: siswa disarankan untuk mencari tempat yang memiliki jaringan lancar pada saat proses pembelajaran, mengirimkan file tugas melalui WhatsApp. Guru juga memiliki kesadaran untuk kreatif dan inovatif dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan kebermanfaatannya bagi pembaca utamanya bagi siswa dan guru. Bagi guru, guru sebaiknya menggunakan juga fitur-fitur yang lain yang ada di dalam media *Google Classroom* yang dapat menjadikan penggunaan media *Google Classroom* lebih bervariasi dan lebih menarik. Guru lebih memperhatikan siswa yang masih belum aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar saat dari rumah. Serta sebaiknya dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara

jarak jauh lebih memanfaatkan penggunaan media yang menunjang dan mudah dilakukan serta siswa juga nyaman dalam menggunakannya. Bagi siswa, siswa hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran secara daring dan siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *Google Classroom*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- “Media Pembelajaran Daring Online Program Belajar dari Rumah”. 2020. *Among Guru*. Terbitan tanggal 16 Juli 2020.
- Alim, Nur, dkk. 2019. Efektivitas *Google Classroom* Sebagai Media Instruksional: Kasus Negara Lembaga Islam Kendari, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*. India: Vol,7 No,2. Hal 240-246. ISSN 2395-6518. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7227>
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Creswell. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. 2020. Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebab Coronavirus Disease (*Covid-19*)
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahardini, Maya Mahitsa Agung. 2020. Analisis Situasi Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Karawang: Vol, 8 No, 2. Hal 215-224. ISSN 2442-4838. <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>
- Mehta, Akanksha. 2020. Qualitative Research in Male Infertility. *Urologic Clinics of North America*. United Kingdom: Vol,47 No, 2. ISSN 0094 0143. Hal. 205-210. <https://doi.org/10.1016/j.ucl.2019.12.007>
- Okmawati, Mike. 2020. The Use of *Google Classroom* during Pandemic. *Journal of English Language Teaching*. Padang: Vol,9 No,2 Hal 438-443. ISSN 2302-3198. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i2.109293>
- Sabran dan Edy Sabara. 2019. Keefektifan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Makasar: hal 122-125 ISBN 978-602-5554-71-1. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256>

- Salam, Urai. 2020. The Students' Use of *Google Classroom* in Learning English. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Pontianak: Vol, 9, No, 4. ISSN 2541-7207. <http://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.27163>
- Silaen, Nova Elia dan Anil Hakim Syofra. 2020. Studi Literatur: *Google Classroom* dalam Pembelajaran Matematika di Tengah Masa Pandemi Corona Virus Disease (*Covid-19*). *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asuhan*. Kisaran: hal 255-263.
- Suhery, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Padang: Vol,1, No,3. Hal.129-132. ISSN 2722-9467.
- Yaumi, Muhammad. 2016. Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Makassar: Vol,5 No,1 Hal 191-208. ISSN 2655-4445. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3471>
- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*. Hal 586-588. ISBN 978-602361-045-7.

